

BAB IV

PAPARAN DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk

1) Sejarah Singkat

Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk yang berlokasi di Desa Pembantanan RT 02 Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar pada mulanya didirikan oleh masyarakat yang diberi nama MTs. Al Istiqamah dengan status terdaftar yang didirikan pada tahun 1970 sampai dengan tahun 1996.

Nama Al Istiqamah mempunyai makna tersendiri yakni kuat pendirian yang kita ibaratkan sesuatu tekad atau kekuatan yang harus dijunjung tinggi dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Adapun tokoh-tokoh pendiri Madrasah Al Istiqamah sejak dulu yakni Bapak H. Anang Tujan (*Almarhum*), M. Arfani, (Alm) dan M. Zailani, serta banyak tokoh yang mendukung atas berdirinya sebuah lembaga tersebut.

Sejak tahun 1997 Madrasah Tsanawiyah Al Istiqamah berubah status negeri bernama MTsN Sungai Tabuk dengan menggunakan fasilitas belajar Eks MTs. Al Istiqamah, namun dengan adanya bantuan dari *Basic Educations Proyek* (BEP) Departemen Agama serta bantuan dari JSE dari Program ASFI Departemen Pendidikan Nasional Proyek Peningkatan Mutu SLTP (ADB)

Kal Sel, maka gedung yang digunakan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar masih banyak kekurangan terutama kantor kepala dan kantor guru serta ruang serbaguna.

Adapun daftar nama Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk dan tahun menjabat; 1) H.Anang Tujan (1978), 2) H. Fathani Buseri, S.Pd (1997), 3) Drs. Abdul Hamid, MM (2002), 3) Drs. Norhabidin (2004), 4) Mustainbillah, S.Ag. (2007), 5) Drs. Abdullah (2010), 5) Akhmad Maki, MA (2013 / masih aktif)

2) Kondisi Bangunan

Secara geografis, Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk berada dipersawahan masyarakat berdekatan dengan Sungai Martapura. Oleh karena itu jika air pasang besar sedang naik maka halaman dan lantai madrasah menjadi tergenang air kadang sampai 50 cm, bahkan bulan Januari dan Pebruari 2004 MTsN Sungai Tabuk mengalami banjir yang sangat parah dengan ketinggian air mencapai 1,5 meter lebih di dalam kelas, karena bangunan sekolah yang ada sekarang tidak menggunakan sistem panggung. Keadaan seperti itu sangat menyulitkan dan mengganggu proses belajar mengajar di sekolah, kondisi air pasang ini kadang berlangsung lama (6 bulan) dari bulan September sampai dengan Pebruari. Dan terakhir banjir awal tahun 2009 ini seluruh halaman madrasah terendam banjir sehingga seluruh halaman menjadi rusak dan makin rendah .

Bertani dan bercocok tanam merupakan mata pencaharian masyarakat yang paling utama dan sebagian ada juga yang menjadi buruh lepas

ditambah krisis ekonomi yang juga imbasnya sebagian besar di hadapi oleh masyarakat desa, sehingga wajar untuk mencari dukungan material terhadap madrasah sangat sulit diharapkan, yang walaupun dari tahun ke tahun kehidupan masyarakat sekitar sedikit demi sedikit mengalami perubahan.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk adalah MTsN satu-satunya di Kec. Sungai Tabuk, dinegerikan pada tanggal 17 Maret 1997. Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk dari tahun ke tahun terus meningkat baik dari segi sarana dan prasarana, pertumbuhan kuantitas siswa dan juga output yang dihasilkan. Dari segi kualifikasi tenaga pengajar juga terus meningkat, hampir 99 % tenaga pendidik dan tata usaha berkualifikasi S1.

3) Strukur Organisasi Sekolah

Adapun struktur organisasi yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar yaitu:

- a) Kepala Madrasah : Akhmad Makky, MA
- b) Bendahara : Haris Fadillah, S.Pd
- c) Dewan/Komite : Irwansyah
- d) Tata Usaha : Abdukhrahman, S.Ag
- e) WK. UR Kurikulum : Thaibah, S.Pd
- f) WK. UR Kesiswaan : Ahmad Yuni, S.Ag
- g) WK. Sarana Prasarana: Areif Rahman, S.Pd
- h) WK. Urusan Humas : Samtadinnur, S.Pd.I
- i) Kepala Perpus : Harsiah, S.Pd
- j) Kepala Lab Komputer : Sarmadi, S.Pd.I

- k) Kepala Lab IPA : Ridawati, S.Pd
- l) BP : M.Damiati, S.Pd
- m) Wali Kelas VII A : Ahmad Bushiri, S.Pd
- n) Wali Kelas VII B : Hamisah, S.Pd
- o) Wali Kelas VII C : M. Rusni Hidayat, S.Ag
- p) Wali Kelas VII D : Fauzi
- q) Wali kelas VIII A : Harsiah , S.Pd
- r) Wali Kelas VIII B : Wastiyah, S.Pd
- s) Wali Kelas VIII C : Nor Ainah, S.Pd
- t) Wali Kelas VIII D : M. Damiati, S.Pd
- u) Wali Kelas IX A : Dra. Helda Wati
- v) Wali Kelas IX B : Raidawati, S.Pd.I
- w) Wali Kelas IX C : Umi Fadillah, S.Pd
- x) Wali Kelas IX D : Hamdiannor, S.Pd

4) Keadaan Dewan Pengajar Dan Staf Tata Usaha

Tabel: 4. 1. Jumlah Tenaga Pendidik (Guru) Madrasah Tsanawiyah
Negri Sungai Tabuk Tahun 2016/2017

NO	Nama Lengkap	JK	Jabatan
1	Akhmad Maki,MA	L	Pendidik/ KepMad
2	Dra. Heldawati	P	Pendidik
3	Harsiah, S.Pd.	P	Pendidik
4	Rohana, S.Ag.	P	Pendidik
5	M.Damiati, S.Pd.	L	Pendidik
6	Ahmad Yuni, S.Ag.	L	Pendidik
7	Thaibah, S.Pd.	P	Pendidik
8	Hamdian Noor, S.Pd.	L	Pendidik
9	Muhammad Busiri, S.Pd.	L	Pendidik
10	Arief Rahman, S.Pd.	L	Pendidik
11	Umi Padilah, S.Pd.	P	Pendidik

12	Muhammad Muhammad Samtadinnur, S.Pd.I.	L	Pendidik
13	Waspiah, S.Pd.I.	P	Pendidik
14	M. Rusni Hidayat, S.Ag.	L	Pendidik
15	Abdurakhman, S.Ag	L	Tenaga Kependidikan
16	Haris Padilah, S.Pd.	L	Tenaga Kependidikan
17	Ridawati, S.Pd.I.	P	Pendidik
18	Syarmadi, S.Pd.I.	L	Pendidik
19	Nor Ainah, S.Pd.I.	P	Pendidik
20	Jamilah, S.Pd.I.	P	Pendidik
21	Zaitun, S.Pd.I.	P	Pendidik
22	Muhammad Fauzi	L	Pendidik
23	Abdan Sani	L	Tenaga Kependidikan
24	M. Wahyuni Ramadhan	L	Tenaga Kependidikan
25	Siti Aisyah	P	Tenaga Kependidikan
26	Hafiz Ariyadi	L	Tenaga Kependidikan
27	Hamisah, S.Pd	P	Pendidik

Sumber: *Stap TU Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar*

5) Keadaan Sarana Dan Prasarana Madrasah Tsnawiyah Negeri Sungai Tabuk

Tabel: 4. 2. Keadaan Sarana Dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk tahun 2016/2017

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi				Status Kepemi-likan ¹⁾	Total Luas Bangunan (m ²)
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat		
1.	Ruang Kelas	9	3			1	63
2.	Ruang Kepala Madrasah			1		1	63
3.	Ruang Guru	1				1	63
4.	Ruang Tata Usaha			1		1	72
5.	Laboratorium IPA (Sains)						
6.	Laboratorium Komputer	1					72
7.	Laboratorium Bahasa			1			72
8.	Laboratorium PAI						
9.	Ruang Perpustakaan			1			72
10.	Ruang UKS						

11.	Ruang Keterampilan					
12.	Ruang Kesenian					
13.	Toilet Guru		3		1	9
14.	Toilet Siswa		2		1	6

Sumber: Stap TU Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar

6) Keadaan Siswa Dan Siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk

Tabel: 4. 3. Keadaan Siswa dan Siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk tahun 2016/2017

TINGKATAN KELAS	SISWA		JUMLAH
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
KELAS VII	58	57	115
KELAS VIII	49	61	110
KELAS IX	47	66	113
JUMLAH TOTAL	154	184	338

Sumber: Stap TU Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar

7) Visi dan Misi Madrasah

Visi Madrasah adalah: Terciptanya manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia dan berilmu serta mempunyai keterampilan.

Misi Madrasah:

- 1) Menciptakan siswa yang berkualitas, beriman, bertaqwa berakhlak mulia serta terampil yang dapat dijadikan sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

- 2) Memberikan pelayanan belajar mengajar secara optimal, yang dikembangkan melalui pengetahuan dan teknologi serta keterampilan.
- 3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenal lingkungan sosial serta potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal.
- 4) Kedisiplinan dan dedikasi yang tinggi serta menumbuhkan kembangkan sifat keunggulan yang intensif, sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Tujuan Madrasah

- 1) Keimanan dan Ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbakti kepada Bangsa dan Negara RI .
- 2) Mempunyai pengetahuan, teknologi, keterampilan dan mampu untuk meraih prestasi serta keunggulan yang dapat direalisasikan.
- 3) Mempunyai kepekaan sosial, keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa dan negara.
- 4) Kedisiplinan dan dedikasi yang tinggi serta berakhlak mulia.

b. Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah Paku Alam

1) Sejarah Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah terletak di Jl. Alam Ruh RT 1 Desa Paku Alam Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan.

Madrasah ini didirikan pada tahun 1984 oleh Yayasan Pendidikan Raudhatul Islamiyah yang diketahuai oleh M. Ramli Adenan. Madrasah ini diberi nama Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah dengan NSM: 212630304015 pada tahun 1984.

Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah bermula atas dasar pemikiran bahwa di Desa Paku Alam dan kampung-kampung yang ada di sekitarnya tidak memiliki sekolah lanjutan tingkat pertama, sementara anak-anak yang lulus di tingkat sekolah dasar baik dari SD maupun MI cukup banyak yang ingin melanjutkan pendidikan mereka.

Pada awal berdirinya Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah menempati gedung Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Islamiyah karena belum memiliki gedung sendiri, lalu Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Islamiyah mendapat rehab gedung sebanyak tiga kelas, momentum itu dimanfaatkan untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah yang tempatnya berjarak sekitar 500 M dari lokasi Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Islamiyah. Keinginan itu didasari atas harapan sejumlah masyarakat disekitar agar berdiri sekolah lanjutan yang bernuansa keagamaan.

Adapun kepala sekolah yang pernah memimpin Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah Desa Paku Alam Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar sejak berdirinya sampai sekarang yaitu:

- a) Bapak M. Ramli Adenan periode pertama tahun 1984-2005
- b) Bapak Syamsuri, S.Pd.I periode kedua tahun 2005-2010
- c) Bapak M. Rafi'i, S.Pd.I periode ketiga tahun 2010-sekarang

2) Keadaan Fisik Bangunan

Bangunan Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah terbuat dari kayu ulin dan kayu balau dan ada sebagian bangunan yang permanen serta dilengkapi dengan fasilitas dan sarana prasarana yang cukup lengkap dengan atap yang terbuat dari genteng. Rehabilitasi bangunan ini dilakukan pada tahun 2010. Adapun bangunan madrasah ini berada satu lingkungan dengan Madrasah Ibtidaiyah dan TK PAUD yang memiliki 3 bangunan, satu bangunan Madrasah Ibtidaiyah dan TK PAUD dan dua bangunan Madrasah Raudhatul Islamiyah dan bentuk bangunannya bertingkat dua.

Adapun madrasah ini mempunyai 2 halaman, halaman pertama dekat dengan sungai Martapura yang cukup luas dengan dikelilingi rumah-rumah penduduk sekitar serta pepohonan dan halaman bagian tengah yang digunakan antara lain untuk melaksanakan upacara bendera, latihan baris-berbaris, dan tempat olah raga. Sebuah rumah yang berada di samping madrasah adalah salah satu rumah guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah, yang mana keluarga dari guru tersebut menjual makanan untuk guru dan siswa. Sedangkan halaman yang kedua

dekat dengan jalan yang sering dilewati pengendara motor. Jalan tersebut kurang luas daerahnya, karena dibagian pinggir jalan dan halamannya digunakan untuk bangunan toilet dan tempat parkir.

3) Keadaan Dewan Guru Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah Desa Paku Alam

Kondisi tenaga pendidik (guru) Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah Desa Paku Alam pada periode sekarang ini cukup bagus dengan jumlah guru honorer 19 orang dan jumlah guru sertifikasi 5 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel: 4. 4. Jumlah Tenaga Pendidik (Guru) Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah tahun 2016/2017

No	Nama	L/ P	Jabatan	Pendidikan
1.	M. Rafi'i	L	Kamad	S1
2.	H. Kastalani	L	GMP Bahasa Arab	S1
3.	Baidawi	L	GMP Akidah Akhlak dan SKI	S1
4.	Salafuddin, S.Pd.I	L	GMP T.I.K	S1
5.	M. Jarni	L	GMP Al Quran Hadis dan Prakarya	S1
6.	Nahwani	L	GMP Nahu dan saraf	S1
7.	M. Rajudin	L	GMP Ekonomi	S1
8.	Barajuddin HK	P	GMP PKN dan PJK	S1
9.	Siti Minasih	P	GMP SKI dan Tajwid	S1
10.	Ernawati	P	GMP Matematika	S1
11.	Muhammad Nordin	P	GMP IPS dan Bahasa Inggris	S1
12.	Mahyudin	L	GMP Fikih	SI
13.	Sabariah	P	GMP Bahasa Inggris	S1
14.	M. Zaini	P	GMP IPS	S1
15.	Haris Suandi	P	GMP Bahasa Indonesia	S1
16.	Yudie	p	GMP Seni Budaya	Madrasah

17.	Eka Sulistia	P	dan PJK GMP Biologi	Aliyah S1
18.	Raidha	P	GMP IPS	S1
19.	Arbaiyah	P	GMP PKN	S1
20.	Rezeka Ma'rifatul M	L	GMP Bahasa Arab dan Nahu	Madrasah Aliyah
21.	Mulkiyah	L	GMP Saraf	S1
22.	Siti Rukayah	P	GMP Fisika	S1
23.	Marlina	P	GMP Fisika	S1
24.	Selamat	L	GMP Bahasa Arab	SI

Sumber: *Stap TU Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah Desa Paku Alam Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.*

Menurut kepala sekolah madrasah ini sudah sangat mencukupi untuk masalah tenaga pengajarnya, sehingga sangat membantu dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah. Adapun struktur organisasi yang ada di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah Desa Paku Alam Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar yaitu:

- a) Kepala Madrasah : M. Rafi'i, S.Pd.I
- b) Bendahara : Baidawi, S.Pd.I
- c) Dewan/Komite : Marhamis
- d) Tata Usaha : M. Arsyad S.Ap
- e) WK. UR Kurikulum : Salafuddin S.Pd.I
- f) WK. UR Kesiswaan : Ernawati S.Pd
- g) WK. Sarana Prasarana : M. Jarni S.Pd.I
- h) WK. Urusan Humas : Barajudin HK S.Pd.I
- i) BK : Arini Hidayati, S.Pd
- j) Wali Kelas VII A : Selamat, S.Pd.I
- k) Wali Kelas VII B : Raida, S.Pd.I

- l) Wali kelas VIII A : Sabariah, S.Pd
- m) Wali Kelas VIII B : M.Yudie
- n) Wali Kelas IX A : Hariswandi, S.Pd.I
- o) Wali Kelas IX B : Eka Sulstia, S.Pd.I

4) Keadaan Staf Tata Usaha (TU)

Dalam menunjang kelancaran program sekolah tentunya memerlukan tenaga administrasi. Hal ini dapat dilihat dari beberapa tenaga administrasi yang membantu kelancaran program di madrasah ini, diantaranya 1 orang staf tata usaha sebagai tenaga administrasi dan 1 orang penjaga sekolah. Staf tata usaha yang bekerja di madrasah ini berlatar belakang pendidikan S1. Demi menunjang pekerjaannya, sekolah menyediakan beberapa unit komputer lengkap dengan beberapa meja dan kursi di ruangnya, serta 1 buah lemari untuk menyimpan dokumen-dokumen penting madrasah.

5) Keadaan Sarana Prasarana

Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah Desa Paku Alam Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar berada satu lingkungan dengan Madrasah Ibtidaiyah dan TK PAUD Raudhatul Islamiyah. Adapun madrasah ini memiliki 3 bangunan. Bangunan pertama yaitu bangunan Madrasah Ibtidaiyah dan TK PAUD yang bangunannya berada satu atap dan memiliki lantai 2 dan memiliki jumlah lokal 8 buah yaitu lantai satu, dua ruangan TK PAUD dan dua ruangan Madrasah

Ibtidaiyah kelas 1 dan 2 dan lantai kedua ruangan Madrasah Ibtidaiyah dari kelas 3-6.

Bangunan kedua memiliki dua lantai yaitu lantai pertama ruangan Kepala Sekolah dan guru Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah dan terletak bersebelahan dengan ruangan TU, perpustakaan, ruangan kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah dan bersebelahan dengan ruangan guru Ibtidaiyah dan TK PAUD sekaligus ruangan kepala sekolahnya, sedangkan lantai bawah terdiri dari kelas VII A, VII B dan VIII A . Bangunan yang ketiga juga memiliki dua lantai berada di halaman belakang yaitu berisi ruangan kelas, lantai satu lokal VIII B dan lantai lokal IX A dan IX B bersebrangan dengan tempat parkir yang beratap seng.

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah Desa Paku Alam Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar tahun ajaran 2016/2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: 4. 5. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah Desa Paku Alam Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaen Banjar tahun 2016/2017

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2.	Ruang Dewan Guru	1	Baik
3.	Ruang Kelas	5	Baik
4.	Ruang Tata Usaha (TU)	1	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	1	Rusak

6.	WC Guru/Karyawan	1	Baik
7.	WC Siswa	1	Baik
8.	Tempat Parkir	2	Baik

Sumber: *Stap TU Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah Desa Paku Alam Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar*

6) Keadaan Siswa dan Siswi

Jumlah siswa (i) Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah tahun ajaran 2016/ 2017 169 orang dengan rincian kelas VII berjumlah 68 orang, kelas VIII berjumlah 53 orang, dan kelas IX berjumlah 48 orang. Kelas VII terbagi kepada 2 kelas yaitu kelas VII A dan VII B. Untuk kelas VIII terbagi kepada 2 kelas VIII A dan VIII B, kelas IX juga terbagi 2 kelas IX A dan IX B

Tabel: 4. 6. Keadaan Siswa dan Siswi Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah Desa Paku Alam Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar tahun 2016/2017

TINGKATAN KELAS	SISWA		JUMLAH
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
KELAS VII	39	29	68
KELAS VIII	23	30	53
KELAS IX	31	17	48
JUMLAH TOTAL	93	76	169

Sumber: *Stap TU Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah Desa Paku Alam Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar*

7) Visi dan Misi

Visi

- 1) Terciptanya lembaga pendidikan di madrasah yang Islami, intelek, dan berkualitas.
- 2) Terciptanya sistem pendidikan di madrasah yang dapat dipercaya oleh masyarakat dalam mengembangkan potensi

anak didik yang mampu bersaing dengan lembaga pendidikan yang sederajat.

Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan agama dalam pembinaan SDM yang memiliki wawasan keislaman dan berakhlak mulia.
- 2) Meningkatkan pengembangan dasar-dasar ilmu pengetahuan berteknologi.
- 3) Menumbuhkan kesadaran masyarakat dan orang tua murid tentang pentingnya pendidikan di madrasah untuk peningkatan kualitas masyarakat di masa yang akan datang serta penuh dengan persaingan.
- 4) Melaksanakan kegiatan yang mengarah kepada peningkatan kecintaan terhadap pengajaran Islam seperti: Tadarus al quran, shalawat, solat berjamaah baik wajib atau sunnah.
- 5) Melaksanakan kegiatan PHBI dan PHBN.

2. Paparan Data Hasil Penemuan

a. Peran Manajerial Kepala Sekolah pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk

1) Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Organisasi Madrasah Dengan Melihat dan Menyesuaikan Kebutuhan Madrasah

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Akhmad Maki selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk, menjelaskan bahwa:

Selama ini saya memimpin madrasah, saya sudah mendelegasikan setiap tugas dan tanggungjawab kesetiap guru yang memiliki kemampuan untuk mengisi jajaran organisasi sekolah, saya tidak menambah jajaran atau sub organisasi jika itu tidak perlu, sementara ini pengelolaan organisasi sekolah berjalan dengan baik.¹

Sejalan dengan pernyataan diatas, dijelaskan Bapak Ahmad Yuni, salah seorang tenaga pendidik di madrasah ini, menjelaskan bahwa:

Kepala madrasah sesuai dengan jabatan dan tupoksinya telah menjalankan roda organisasi sekolah dengan bijak dengan menempatkan orang-orang di tiap bagan organisasi sesuai dengan kompetensi dan kemampuan yang di tempatkan.²

Sejalan dengan pernyataan Bapak Ahmad Yuni, Bapak Abdurahman juga menjelaskan;

¹ Wawancara dengan Bapak Akhmad Maki, MA, selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk, pada tanggal 31 Maret 2017.

² Wawancara terhadap Bapak Ahmad Yuni, selaku salah satu tenaga pendidik Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk, pada tanggal 2 Januari 2017.

Dalam hal tertentu memerlukan organisasi atau pengurus yang melaksanakan tugas atau program tertentu, maka Kepala Sekolah kami membentuk atau menunjuk orang yang berkompeten mengurus organisasi tersebut.³

Selanjutnya menurut Muhammad Samtadinnur, bahwa kepala madrasah dalam mengembangkan struktur organisasi di madrasah selalu mengajak kepada semua unsur pendidik dan tenaga kependidikan dalam pengembangan organisasi di tingkat madrasah dengan memfungsikan semua unsur yang terlibat dan memiliki tanggungjawab dalam struktur keorganisasian madrasah, pada setiap rapat bulanan kepala madrasah selalu mengingatkan akan tujuan dan pentingnya untuk menjaga kualitas pekerjaan yang telah dimiliki melalui tanggung jawab yang diberikan kepada masing-masing pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah.

2) Peran dalam Pendayagunaan Sumber Daya Madrasah Secara Optimal
Meski dengan Sumber Daya Minimal.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Akhmad Maki selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk, menjelaskan bahwa:

Sebenarnya, *alhamdulillah* sumber daya sekolah sudah cukup memadai, namun saya akui ada beberapa sarana-prasarana sekolah yang belum kita miliki dan ada juga yang sudah ada namun pengelolaannya belum maksimal, namun saya berusaha memaksimalkan sarana dan sumber daya yang ada.⁴

³ Wawancara terhadap Bapak Abdurrahman, selaku Kepala Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk, pada tanggal 2 Januari 2017.

⁴ Wawancara dengan Bapak Akhmad Maki, MA, selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk, pada tanggal 31 Maret 2017.

Sejalan dengan apa yang disampaikan kepala madrasah, Tenaga Usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk Bapak Abdurrahman, menjelaskan terkait dengan peran kepala sekolah dalam pendayagunaan sumber daya sekolah.⁵

Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk, menggunakan semaksimal mungkin terhadap sumber daya sekolah yang ada, misalnya dengan keberadaan tenaga pengajar yang minim, kepala sekolah menempatkan tenaga pengajar yang meski tidak linier dengan mata pelajaran dengan latar pendidikan yang dimiliki pengajar, begitu juga pula ketika menempatkan tenaga staf TU, kepala madrasah juga menempatkan orang yang bisa bekerja dengan baik meski tidak memiliki pengetahuan tentang ke tatauusahaan namun demikian orang tersebut dapat bekerja dengan baik.

Begitu pula dengan minimnya bantuan yang mengucur dari instansi terkait terhadap pengadaan gedung untuk ruangan guru, TU dan lainnya, sehingga dengan kebijakan kepala madrasah ada ruang kelas yang bisa dimanfaatkan, ruang kelas atau ruang yang belum terpakai itulah yang ditempati sekarang oleh kami, selaku pegawai di bidang tata usaha, ruang guru dan lainnya.

Berdasarkan pemantauan penulis, bahwa kepala madrasah, dengan melihat perpustakaan yang memiliki ruangan yang sempit maka kepala madrasah melalui pengelola perpustakaan, mengatur penjadwalan dalam penggunaan perpustakaan tersebut. Penggunaan perpustakaan dilakukan dengan sistem kelas sehingga diharapkan dapat dinikmati secara maksimal oleh semua siswa (i), karena jika semua siswa diperkenankan untuk memasuki ruangan perpustakaan maka ditakutkan mengganggu konsentrasi anak atau siswa dalam membaca dan belajar di ruangan perpustakaan tersebut dikarenakan kapasitas ruangan yang tidak dapat menampung siswa dalam jumlah yang banyak.

⁵ Wawancara terhadap Bapak Abdurrahman , selaku Kepala tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk, pada tanggal 2 Januari 2017.

Demikian pula dituturkan oleh Ibu Thaibah selaku salah satu pendidik yang diamanahi mengurus bagian kurikulum di MTsN Sungai Tabuk ini, mengatakan bahwa kebijakan pengoptimalan pemakaian laboratorium, sehingga kepala sekolah memberikan kebijakan dengan *meroling* (memberi penjadwalan) bagi setiap kelas untuk menikmati fasilitas laboratorium tersebut, karena minimnya sarana yang ada dan ruangan yang sempit pula.⁶

Sejalan dengan itu sebagaimana wawancara dengan Bapak Ahmad Yuni menjelaskan:

Kepala sekolah sangat mendorong kepada para guru untuk selalu memaksimalkan potensi yang dimiliki sekolah, misalnya ditengah minimnya pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah terkait dalam peningkatan kapasitas dan potensi guru, maka kepala sekolah mendorong kepada guru untuk mencari dan mengikuti seminar yang diselenggarakan oleh swasta atau pihak lembaga lain.⁷

Dalam rapat bulanan yang dilaksanakan, kepala sekolah berpesan untuk menjaga keharmonisan di madrasah antara para pengajar, selalu menekankan pentingnya menjaga silaturahmi dalam menjalankan rutinitas di madrasah, dengan menjaga kerjasama dan harmoni dalam madrasah tentunya akan meningkatkan *output* yang baik dan maksimal.

⁶ Wawancara terhadap Ibu Thaibah, selaku tenaga Pendidik Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk, pada tanggal 3 Januari 2017.

⁷ Wawancara terhadap Bapak Ahmad Yuni, selaku tenaga Pendidik Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk, pada tanggal 3 Januari 2017.

3) Peran Memberikan Motivasi Kepada Para Pengajar dan Staf Kependidikan

Pemberian motivasi kepada para pendidik dan tenaga kependidikan ini tentunya sangatlah penting, guna memompa semangat dan etos kerja bagi para pendidik dan tenaga kependidikan.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Akhmad Maki selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk, menjelaskan bahwa:

Kalau urusan motivasi, dalam setiap pertemuan baik itu yang sifatnya formal, atau yang tidak formal, sebagai kepala madrasah, saya berupaya untuk memompa semangat dan motivasi mereka, agar mereka memiliki semangat dan motivasi kerja yang baik sehingga, saya harapkan dapat meningkatkan kinerja para pengajar. Silahkan anda konfirmasi lagi bagaimana saya memotivasi guru-guru yang ada di madrasah ini.⁸

Berdasarkan wawancara Penulis dengan Ibu Thaibah bagaimana kepala sekolah memotivasi dan memberi semangat kerja kepada pengajar dan staf kependidikan beliau mengatakan:

Kepala madrasah memberikan motivasi dan semangat kerja, dengan senantiasa memberikan bimbingan, motivasi kepada para pendidik dan tenaga kependidikan. Salah satu bentuk motivasi yang diberikan oleh kepala madrasah adalah, bentuk pendekatan persuasif dengan secara pribadi memberi bimbingan kepada pendidik yang dianggap mulai meredup semangatnya dalam memberikan pengajaran, dan juga kepala madrasah selalu hadir lebih awal di madrasah guna memberikan contoh dan motivasi kepada para pendidikan dan tenaga kependidikan agar selalu disiplin dan bersemangat dalam bekerja. Kepala madrasah juga memberikan kesempatan kepada para pendidik yang hendak meningkatkan kapasitasnya dengan mengikuti seminar dan

⁸ Wawancara dengan Bapak Akhmad Maki, MA, selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk, pada tanggal 31 Maret 2017.

pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan mengajar dan peningkatan profesionalisme guru.⁹

Kepala madrasah selalu memberikan izin dan rekomendasi bagi guru yang meminta izin untuk mengikuti pelatihan, seminar, simposium atau sejenisnya dengan syarat guru benar-benar memaksimalkan kesempatan yang diberikan, dengan bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan tersebut, dan berkenan memberikan pengalaman dan pengetahuan yang didapat dari kegiatan yang diikuti.

Bahkan salah seorang guru di madrasah tersebut pernah menjadi salah satu guru berprestasi ditingkat Nasional 2016, meski tidak secara langsung dipengaruhi dan disebabkan oleh kepala madrasah namun tentunya ini tidak lepas dari peran dan motivasi kepala madrasah bagi setiap guru untuk selalu berprestasi.

Selanjutnya menurut menurut Bapak Muhammad Samtadinnur, kepala sekolah tidak pernah absen dan lelah dalam memberikan motivasi dan arahan yang membangkitkan motivasi dan inovasi mengajar, untuk kemajuan dan keberhasilan Madrasah.

- 4) Peran Kepala Madrasah dalam Menciptakan Budaya dan Iklim Sekolah/ Madrasah yang Kondusif dan Inovatif bagi Pembelajaran Peserta Didik.

Dalam menjaga harmonisasi antara guru dengan guru yang lain kepala sekolah rutin satu bulan mengadakan musyawarah atau lebih

⁹ Wawancara dengan Ibu Thaibah , selaku tenaga Pendidik Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk, pada tanggal 3 Januari 2017.

tepatnya rapat dalam rangka pembinaan kepada tenaga pendidik dan kependidikan, tidak jarang kepala sekolah juga menginisiasi acara makan bersama guna meningkatkan keakraban antara guru dengan guru yang lain.¹⁰

Sebagaimana wawancara penulis dengan Bapak Akhmad Maki, kepala madrasah yang menjelaskan:

Menjaga kondusifitas madrasah menurut saya selaku kepala madrasah susah-susah gampang, kerana yang namanya ruang lingkup madrasah ini luas, sehingga semua aspek harus saya jaga kondusifitasnya mulai dari keamanan, hubungan guru-guru, siswa dan lainnya. Kalau urusa siswa sudah ada guru BK, sedangkan masalah guru-guru biasanya saya yang turun langsung untuk menyelesaikannya.

Adapun soal inovasi, *alhamdulillah* menurut saya dalam pembelajaran para guru sudah berinovasi dengan baik, mengikuti tren pembelajaran yang mampu memberikan efek maksimal terhadap keberhasilan belajar anak.¹¹

Bahwa dalam penanganan siswa yang bermasalah di sekolah, kepala madrasah memberikan kewenangan kepada wali kelas untuk menyelesaikannya terlebih dahulu dengan pendekatan dan penyelesaian secara maksimal, kemudian jika perlu guru BK yang telah ditunjuk akan memfasilitasi permasalahan anak, jika kemudian siswa tersebut tidak juga dapat diatasi kenakalan dan permasalahnya, barulah kepala sekolah akan turun tangan langsung untuk menyelesaikannya, dengan mengirim surat kepada orang tua siswa untuk

¹⁰ Wawancara terhadap Bapak Ahmad Yuni, selaku W.K Kesiswaan sekaligus tenaga Pendidik Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk, pada tanggal 6 Januari 2017.

¹¹ Wawancara dengan Bapak Akhmad Maki, MA, selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk, pada tanggal 31 Maret 2017.

diminta ke sekolah dan diajak bersama pihak sekolah untuk menangani persoalan anak tersebut.

5) Peran Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Peserta Didik, Kurikulum, Keuangan, Ketatausahaan dan Hubungan dengan Masyarakat.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Ahmad Yuni menjelaskan pengelolaan kesiswaan:

Pengelolaan siswa di madrasah, tidak dikelompokkan berdasarkan kecerdasan, ataupun berdasarkan jenis kelamin kepala madrasah tidak menetapkan kebijakan untuk mengelompokkan siswa.¹²

Kepala madrasah menunjuk secara langsung guru yang mengelola dan melakukan perencanaan terhadap pelaksanaan kurikulum tersebut melalui musyawarah sekolah pada awal semester, maka pada rapat itulah direncanakan kurikulum dengan menentukan mata pembelajaran, pendidik dan semuanya, kurikulum yang di gunakan adalah kurikulum 2013 untuk kelas Tingkat VII dan VIII sedangkan untuk kelas IX menggunakan KTSP, dalam penyusunannya kepala madrasah secara langsung terlibat memberikan masukan terhadap muatan mata pelajaran kurikulum yang dilaksanakan melalui guru yang diamanahi mengelola kurikulum pembelajaran, secara aktif kepala sekolah memberi masukan dalam penyusunan kurikulum sekolah.¹³

¹² Wawancara dengan Bapak Ahmad Yuni, selaku tenaga Pendidik Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk, pada tanggal 3 Januari 2017.

¹³ Wawancara terhadap Ibu Thaibah, selaku tenaga Pendidik Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk, pada tanggal 6 Januari 2017.

Selanjutnya dalam penatausahaan, kepala sekolah menunjuk dan menetapkan orang yang berkompeten dibidangnya, surat keluar dan surat masuk tersip dengan baik di sekolah.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Muhammad Samtadinnor:

Secara penuh kepala madrasah menyerahkan pengelolaan keuangan kepada bendahara keuangan sekolah, tentunya dengan akuntabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan. Perencanaan keuangan sekolah biasanya juga dibahas dalam rapat.¹⁴

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, bahwa sekolah tidak menampik terkadang adanya interaksi yang kurang harmonis antara sekolah dengan masyarakat terutama para orang tua siswa, misalnya dalam pelaksanaan *try out*, yang mengharuskan adanya pembebanan biaya kepada siswa, maka sebelumnya pihak sekolah akan memusyawarahkan dengan pihak komite sekolah yang dalam pembicaraan dan keputusan itu meminta kepada komite sekolah untuk memberikan penjelasan perihal adanya tambahan biaya operasional dalam pelaksanaan *try out*. Hal lainnya yang berkaitan dengan masyarakat senantiasa kepala sekolah mengikutsertakan komite sekolah dalam penyelesaiannya.

¹⁴ Wawancara dengan Muhammad Samtadinnor, selaku tenaga Pendidik Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk, pada tanggal 6 Januari 2017.

6) Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan dan Pengelolaan Unit Layanan Khusus Madrasah

Hasil wawancara dengan Ibu Thaibah beliau menggambarkan kondisi layanan khusus di sekolah kurang berkembang:

Madrasah saat ini memiliki perpustakaan, namun dalam pengelolaannya masih kurang maksimal, sedangkan Unit Kesehatan Sekolah (UKS) meski ada, namun, kegiatannya tidak berjalan maksimal, dapat dikatakan bahwa pengelolaan UKS sendiri masih bersifat temporer, namun demikian kegiatan UKS biasanya di *support* oleh puskesmas setempat. Secara teratur pengelola UKS bekerjasama dengan pihak puskesmas setempat untuk memberikan penyuluhan kesehatan kepada anak didik di madrasah, misalnya pemeriksaan gigi, tinggi badan dan lainnya.¹⁵

Madrasah juga memiliki laboratorium Bahasa dan IPA namun demikian tidak dapat digunakan maksimal dikarenakan banyaknya kerusakan yang terjadi pada fasilitas laboratorium, sehingga tidak memungkinkan untuk dipergunakan lagi secara maksimal.

7) Peran Kepala Sekolah dalam Penggunaan IT

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Akhmad Maki selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk, menjelaskan bahwa:

Menurut saya penggunaan IT sangat penting, sepenting anak SD yang berkewajiban harus bisa membaca, demikian juga penggunaan IT, semampu saya mendorong para pendidik untuk mampu menguasai IT yang berkembang sekarang, kalo perlu bisa kursus maka saya akan berikan izin dan dispensasi untuk mengikutinya, karena ini sangat penting, bagi perkembangan sekolah.¹⁶

¹⁵ Wawancara terhadap Ibu Thaibah Wakil Kepala Madrasah, yang juga tenaga Pendidik Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk, pada tanggal 2 Januari 2017.

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Akhmad Maki, MA, selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk, pada tanggal 31 Maret 2017.

Berdasarkan observasi penulis terhadap fasilitas teknologi yang digunakan sekolah, setidaknya ada 5 (lima) buah laptop dengan kondisi baik, ini semua dipergunakan untuk menunjang kerja IT di sekolah. Meski sekolah berada jauh dari kota namun sekarang sekolah telah memiliki 4 buah LCD yang dapat dipergunakan untuk media pembelajaran di madrasah.¹⁷

Hampir semua guru dan tenaga kependidikan di madrasah sudah bisa menggunakan komputer dengan baik, sehingga ini juga membantu dalam pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan media teknologi seperti LCD ataupun laptop, dan tenaga pendidik juga sudah terkoneksi dengan jaringan internet melalui *smartphone* yang dimiliki oleh setiap guru tentunya, ini sangat membantu bagi guru untuk mengakses pengetahuan yang lebih luas.

Berdasarkan observasi penulis, penggunaan IT sebagai bagian dari media dalam mencari informasi dan pengetahuan, kepala sekolah sangat mendorong para pendidik dan tenaga kependidikan untuk memaksimalkan fungsi IT, dan kepada anak didik kepala madrasah memberikan pesan, agar dalam penggunaan IT yang lebih khusus penggunaan media sosial, anak didik mempergunakan media tersebut dengan baik dan bijak, mengakses situs-situs yang positif, dan menjauhi konten-konten negatif.

¹⁷ Wawancara terhadap Ibu Thaibah Wakil Kepala Madrasah, yang juga tenaga Pendidik Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk, pada tanggal 2 Januari 2017.

8) Peran Kepala Sekolah dalam Melakukan Monitoring, Evaluasi, Dan Pelaporan Pelaksanaan Program Kegiatan Madrasah

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Akhmad Maki selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk, menjelaskan bahwa:

Setiap ada waktu yang luang secara khusus saya melakukan monitoring pelaksanaan pengajaran oleh para guru di kelas, saya catat apa yang saya anggap perlu dan apa yang saya temukan dan yang saya anggap kurang maksimal, kalau persolan evaluasi biasanya saya lakukan di forum rapat guru, adapun persolan pelaporan saya serahkan kepada yang memiliki tanggungjawab kepada hal itu dalam hal ini kepala TU, saya hanya men *support* apa yang dibutuhkan.¹⁸

Pelaksanaan monitoring terhadap pelaksanaan pendidikan di madrasah dilakukan kepala sekolah secara berkala, sebagai contoh pada penugasan pengelolaan kurikulum, kepala sekolah secara jelas telah mendistribusikan tugas tersebut kepada seorang guru, maka kemudian guru tersebut akan di panggil untuk memperlihatkan rencana kurikulum yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran di sekolah, maka kepala madrasah akan memberikan masukan dan arahan terkait apa yang telah dibuat oleh guru dalam perencanaan kurikulum.

Kepala madrasah sangat memperhatikan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, secara langsung memonitoring kegiatan pembelajaran di dalam kelas, jika ada yang kurang berkenan dalam praktik pembelajaran oleh guru atau tidak sesuai dengan

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Akhmad Maki, MA, selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk, pada tanggal 31 Maret 2017.

profesionalisme guru dalam mengajar, maka kepala sekolah akan menegur dengan penyampaian yang baik.

Setiap rapat yang dilakukan secara berkala oleh sekolah, misalnya rapat akhir semester sebelum memasuki ujian semester, kepala sekolah mengevaluasi rangkaian pelaksanaan pendidikan yang telah berjalan dengan memberikan masukan dan arahan terkait segala permasalahan yang dihadapi oleh sekolah atau pendidik dan tenaga kependidikan, tidak lupa kepala sekolah menerima masukan dari semua peserta rapat.

Peran kepala sekolah dalam penyampaian program kegiatan pendidikan oleh madrasah selama ini kepala sekolah melalui tata usaha selalu mengontrol jalannya pembuatan laporan sebagai kewajiban terhadap instansi terkait, dalam tataran administrasi penyelenggaraan pendidikan, kepala madrasah mendorong dengan membantu penyelesaian data atau apapun yang berkaitan dengan pembuatan laporan madrasah yang diinginkan.

b. Peran Manajerial Kepala Sekolah pada Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah Desa Paku Alam Sungai Tabuk

1) Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Organisasi Madrasah dengan Melihat dan Menyesuaikan Kebutuhan Madrasah

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Ahmad Rafi'i, kepala sekolah dan juga salah seorang tenaga pendidik di madrasah ini, menjelaskan bahwa:

Dalam menjalankan roda organisasi di madrasah ini, selaku kepala madrasah, saya menempatkan orang di setiap bagian dalam struktur organisasi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, dan jika ada yang kurang berkompetensi dibidang atau sub bidangnya, maka akan diberikan bimbingan kepada mereka.¹⁹

Lebih lanjut menurut kepala sekolah, bahwa dalam menempatkan guru mata pelajaran di madrasah ini, berdasarkan pantauan penulis dan penelitian yang dilakukan, ada beberapa guru yang tidak ditempatkan sesuai dengan kompetensi akademik yang diembannya, namun demikian kepala sekolah meyakini orang yang diberikan amanah tersebut sanggup untuk menjalankan tugas dan tanggungjawab yang diberikan.

Sebagaimana juga dikatakan oleh Bapak Baidawi:

Kepala madrasah dalam menempatkan orang di jajaran organisasi sekolah sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, dan jika dianggap kurang menguasai terhadap jabatan atau tanggungjawab yang diberikan, kepala madrasah memberi pengarahan secara khusus dengan membimbing sampai bisa.²⁰

Senada yang dijelaskan sebelumnya, sebagaimana penuturan kepala tata usaha Bapak Muhammad Rasyad di Madrasah Raudhatul Islamiyah, pada awal diangkat sebagai kepala TU sedikit canggung dan gagap, meski latar belakang pendidikannya adalah administrasi publik, namun dengan bimbingan dan arahan yang selalu dilakukan oleh kepala sekolah, kepala TU secara perlahan bisa mengerjakan setiap tugas dan tanggung jawab yang diberikan.

¹⁹ Wawancara terhadap Bapak Ahmad Rafii, selaku Kepala Madrasah sekaligus Pengajar di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah Desa Paku Alam Sungai Tabuk 2 Januari 2017.

²⁰ Wawancara terhadap Bapak Ahmad Baidawi, selaku salah satu pengajar di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah Desa Paku Alam Sungai Tabuk, pada tanggal 6 Januari 2017

2) Peran dalam Pendayagunaan Sumber Daya Sekolah/ Madrasah Secara Optimal Meski dengan Sumber Daya Minimal.

Keberadaan madrasah yang berada jauh dari Kota Kabupaten Banjar dan keberadaannya yang berada di pelosok desa membuat Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah Desa Paku Alam Sungai Tabuk ini tidak memiliki sumber daya yang cukup memadai baik itu sumber daya kaitannya dengan manusia ataupun sarana pendukung sekolah lainnya, namun demikian keberadaan madrasah menjadi sangat penting di tengah jaranginya fasilitas pendidikan yang setara dengan madrasah tsanawiyah didaerah tersebut.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah Desa Paku Alam Sungai Tabuk, terkait dengan peran kepala sekolah dalam pendayagunaan sumber daya sekolah

Saya selaku kepala madrasah, berupaya semaksimal mungkin memaksimalkan terhadap sumber daya sekolah yang ada, misalnya dengan keberadaan tenaga pengajar yang minim dalam penggunaan LCD dan lainnya, kami meminta kepada guru atau tenaga kependidikan yang bisa mengoprasionalkan LCD agar bisa mengajarkan kebisaannya kepada guru dan tenaga kependidikan lainnya, sehingga mereka juga di kemudian hari dapat memahami dan bisa mengoprasikannya.

Meski sudah diberikan arahan dan masukan, namun sebagian guru dan tenaga kependidikan terlihat tidak tertarik untuk belajar supaya bisa dalam menggunakan LCD tersebut, inilah yang menjadi kendala utama kami selaku kepala madrasah.²¹

²¹ Wawancara Bapak Kepala Madrasah Raudhatul Islamiyah Paku Alam Sungai Tabuk , pada tanggal 2 Januari 2017

Upaya kepala sekolah, dalam memaksimalkan sumber daya manusia kaitannya dengan guru, berdasarkan wawancara dengan kepala tata usaha Bapak Muhammad Rasyad madrasah, mengatakan:

Bahwa kepala madrasah sebisa mungkin memaksimalkan guru yang ada misalnya, ketika ada guru yang tidak hadir maka guru yang tidak masuk pada jam bersamaan dimintakan untuk menggantikan guru yang tidak hadir, dan dalam penerimaan guru dan tenaga kependidikan di madrasah mengutamakan alumni madrasah.²²

3) Peran Memberikan Motivasi Kepada Para Pengajar dan Staf Kependidikan

Pemberian motivasi kepada para pendidik dan tenaga kependidikan ini tentunya sangatlah penting, guna memompa semangat dan etos kerja bagi para pendidik dan tenaga kependidikan.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Muhammad Rasyad, selaku kepala tata usaha menjelaskan:

Kepala sekolah selalu memberi motivasi dan semangat dalam menjalankan tugas, hal itu dilakukan dalam rapat yang rutin dilaksanakan, menjelaskan bagaimana menjadi pengajar yang baik dan mampu menjadikan anak didik yang baik pula, baik itu akademik dan akhlaknya, secara khusus juga berpesan agar guru yang berhalangan hadir agar meminta izin sebelumnya sehingga dapat dicarikan guru pengganti sementara, disetiap pertemuan kepala sekolah selalu berpesan agar menjaga keamanan dan kondusivitas sekolah dengan tidak membiarkan orang lain di luar guru, staf dan siswa berada di lingkungan sekolah, karena ditakutkan dapat mengganggu proses pendidikan yang berlangsung.²³

Kepala sekolah selalu memberikan izin dan rekomendasi bagi guru yang meminta izin untuk mengikuti pelatihan, seminar, simposium atau

²² Wawancara dengan Bapak Muhammad Rasyad, S. Ap, selaku Kepala Tata Usaha di Madrasah Raudhatul Islamiyah Paku Alam Sungai Tabuk, pada 8 Januari 2017

²³ Wawancara dengan Bapak Muhammad Rasyad, S. Ap selaku Kepala Tata Usaha di Madrasah Raudhatul Islamiyah Paku Alam Sungai Tabuk, pada 8 Januari 2017.

sejenisnya dengan syarat guru benar-benar memaksimalkan kesempatan yang diberikan, dengan bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan tersebut, dan berkenan memberikan pengalaman dan pengetahuan yang didapat dari kegiatan yang diikuti.

Secara khusus juga kepala sekolah akan memberikan *Reward*, berupa tambahan honor bagi para pendidik yang disiplin dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai seorang guru, dengan guru selalu hadir tepat waktu, mengajar penuh dan baik serta memberikan teladan kepada siswa.

4) Peran Kepala Madrasah dalam Menciptakan Budaya dan Iklim Sekolah/ Madrasah yang Kondusif dan Inovatif bagi Pembelajaran Peserta Didik.

Beragamnya manusia, budaya dan kebiasaan yang ada di madrasah tentunya berpotensi menimbulkan suasana yang kurang baik dan tidak jarang menimbulkan keretakan antara guru dengan guru yang lain, pengelola sekolah dengan pengelola sekolah lainnya, guru dengan siswa bahkan guru dengan orang tua siswa, hal demikian adalah biasa dalam dinamika pengelolaan lembaga pendidikan atau lembaga lainnya, tinggal kepiawaian kepala sekolah mengelola konflik yang ada dan menciptakan keharmonisan di lingkungan kerja dan organisasi sekolah.

Dalam menjaga harmonisasi dan menyelesaikan konflik yang ada antara guru dengan guru yang lain, Kepala Sekolah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah Desa Paku Alam Sungai Tabuk memilih

musyawarah sebagai media untuk menyelesaikan ketidaknyamanan atau persoalan apapun yang terjadi di madrasah. Semua persoalan yang dihadapi oleh sekolah, baik yang sifatnya pribadi yang kemudian berkaitan dengan lainnya atau persoalan lembaga sekolah sendiri, dalam pertemuan yang juga rutin diadakan oleh pihak madrasah, di forum itulah kepala sekolah memfasilitasi apa yang menjadi persoalan pribadi guru yang berkaitan dengan keberadaannya di madrasah selaku personal atau selaku tenaga pendidik, dalam musyawarah itu semua permasalahan akan di pecahkan secara bersama-sama melalui kata mufakat.²⁴

Bahwa dalam penanganan siswa di sekolah, kepala sekolah memberikan kewenangan kepada guru dengan dasar penanganan masalah yang terbaik bagi siswa, kepala sekolah memberikan kepercayaan kepada masing-masing guru untuk menyelesaikan persoalan yang timbul dari siswa di sekolah, jika memang sudah tidak bisa lagi diatasi oleh guru yang bersangkutan, maka akan di bimbing dan diarahkan oleh guru BK yang ada di sekolah, jika masih belum selesai kepala sekolah akan menyelesaikannya melalui musyawarah bersama dengan mengambil pendapat yang terbaik.

- 5) Peran Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Sarana Prasarana, Peserta Didik, Kurikulum, Keuangan, Ketatausahaan dan Hubungan Dengan Masyarakat.

²⁴ Wawancara terhadap Bapak Ahmad Rafi'i, Selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah Desa Paku Alam Sungai Tabuk, pada tanggal 12 Januari 2017.

Pengembangan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah Desa Paku Alam Sungai Tabuk senantiasa berusaha untuk melakukan pengembangan dan penambahan sarana prasarana madrasah baik itu fisik, dalam hal ini bangunan madrasah, kantor perpustakaan, laboratorium dan lainnya, ditengah keterbatasan itu kepala sekolah membuat proposal pengajuan bantuan kepada pihak instansi pemerintah sendiri ataupun swasta yang berkenaan membantu dalam pengembangan sarana prasarana sekolah.²⁵

Menurut penuturan Kepala TU minimnya dana yang ada pada madrasah, karena hanya mengandalkan dana BOS, dan status madrasah yang merupakan madrasah swasta tidak mewajibkan bagi siswa untuk melakukan pembayaran bulanan atau infak, sehingga sangat sulit untuk mengembangkan sarana prasarana sekolah.

Dalam pengelolaan kurikulum, Kepala Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah Desa Paku Alam Sungai Tabuk menggunakan kurikulum 2013 untuk pembelajaran agama dan KTSP untuk pembelajaran umum, melalui rapat awal semester yang dilaksanakan kepala sekolah mulai melakukan penyusunan silabus dan RPP, kemudian kontroling kegiatan pelaksanaan kurikulum tersebut dengan minta kepada guru tentang kendala atau masukan lainnya dalam penyeleggaraan pembelajaran melalui kurikulum yang sudah disepakati, dan pada pertemuan lainnya juga kepala madrasah mengevaluasi

²⁵ Wawancara terhadap Bapak Ahmad Rafi'i, Selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah Desa Paku Alam Sungai Tabuk, pada tanggal 12 Januari 2017.

kegiatan pendidikan lebih khusus kurikulum yang dilaksanakan secara komprehensif, dengan mengkaji hasil belajar siswa, pandangan para pendidik dan kesepakatan-kesepakatan lainnya.

Menurut penuturan kepala madrasah:

Selama ini hubungan madrasah dengan masyarakat berjalan dengan baik, setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah yang sifatnya seremonial selalu melibatkan masyarakat setempat, meski dukungan masyarakat tidak terlihat secara materil namun secara moral masyarakat sangat mendukung keberadaan madrasah dan selalu menghadiri kegiatan yang diadakan madrasah jika diundang.²⁶

Pengelolaan siswa dalam pengelompokan kelas, sama dengan lazimnya di sekolah lain yaitu tidak melakukan pengelompokan, namun pengelompokan siswa lebih kepada melihat kebutuhan sekolah dan kondisi sekolah serta mempertimbangkan antara jumlah laki-laki dan perempuan di setiap kelas.

Administrasi dalam penatausahaan madrasah, kepala sekolah menunjuk dan menetapkan orang yang berkompeten dalam bidangnya, surat keluar dan surat masuk tersip dengan baik di sekolah.

Hal itu sebagaimana di jelaskan oleh kepala tata usaha Bapak Muhammad Rasyad:

Kepala madrasah senantiasa memberikan arahan dalam pengerjaan administrasi sekolah yang ada, mulai administrasi harian, bulanan sampai tahunan, tidak jarang juga kepala madrasah memberikan tugas khusus yang kaitannya dengan kedinasan sehingga kepala madrasah selalu memperhatikan dengan menanyakan posisi pekerjaan yang kepala TU laksanakan, dan selama ini kami sudah melaksanakan itu dengan baik.²⁷

²⁶ Wawancara terhadap Bapak Ahmad Rafi'i, Selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah Desa Paku Alam Sungai Tabuk, pada tanggal 12 Januari 2017.

²⁷ Wawancara dengan Bapak Muhammad Rasyad, S. Ap, selaku Kepala Tata Usaha di Madrasah Raudatul Islamiyah Paku Alam Sungai Tabuk, pada 8 Januari 2017.

Pengelolaan keuangan sekolah secara penuh diserahkan oleh kepala madrasah kepada pengelola dana BOS yang juga merangkap bendahara sekolah, melalui Rencana Keuangan Madrasah (RKM) yang dibuat bendahara bersama kepala madrasah maka semua perencanaan pengelolaan sudah ada anggarannya dan posnya sendiri-sendiri sehingga bendahara memaksimalkan penganggaran yang ada.

6) Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan dan Pengelolaan Unit Layanan Khusus Sekolah/Madrasah

Keberadaan Sekolah di pelosok kecamatan membuat keadaan madrasah ini sedikit memprihatinkan, sekolah tidak memiliki unit pelayanan khusus serupa dengan sekolah atau madrasah di kota, Madrasah Tsanawiyah Raudatul Islamiyah, tidak memiliki ruang UKS ataupun laboratorium komputer, bahkan perpustakaan yang dimiliki tidak berfungsi dengan baik.

Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah hanya memiliki PMR, kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan kegiatan tilawah yang rutin berjalan di madrasah untuk menyalurkan bakat dan kreatifitas anak didik, beberapa kegiatan kepramukaan dan kegiatan tilawah yang acap kali mendapat prestasi atau juara.²⁸

Sebagaimana di jelaskan oleh Bapak Muhammad Rasyad selaku salah satu tenaga pengajar:

²⁸ Wawancara dengan Bapak Muhammad Rasyad, S.Ap, selaku Kepala Tata Usaha di Madrasah Raudatul Islamiyah Paku Alam Sungai Tabuk, pada 8 Januari 2017.

Kepala madrasah sering terlibat dalam pembinaan kepramukaan, seringkali kepala madrasah turun langsung memantau kegiatan latihan dan kegiatan lomba yang diikuti oleh Tim Pramuka Madrasah Raudatul Islamiyah Desa Paku Alam²⁹

7) Peran Kepala Sekolah dalam Penggunaan IT

Keterbatasan sekolah dalam sarana prasarana terutama IT di sekolah, menjadi kendala tersendiri bagi kepala madrasah dalam memberikan arahan kepada para pengajar dan staf kependidikan, namun demikian kepala madrasah selalu memotivasi kepada para pengajar untuk mempergunakan IT secara mandiri di rumah dengan fasilitas yang dimiliki oleh masing-masing pengajar, karena hampir semua guru telah memiliki HP yang dapat mengakses internet sehingga memudahkan bagi mereka untuk mencari bahan ajar dan bahan penunjang pembelajaran lainnya.

Tetapi untuk siswa, ketika di lingkungan sekolah tidak diperkenankan untuk membawa alat komunikasi, baik berupa HP, apalagi HP yang berbasis android dan lainnya yang dapat mengakses internet. Kepala sekolah dalam kegiatan rapat memberikan pesan kepada para guru untuk selalu mengontrol siswa dan memberikan teguran dan sanksi tegas kepada siswa yang membawa dan menggunakan HP di lingkungan sekolah.

Peran kepala sekolah melalui guru, memberikan pesan bagi anak didik yang memiliki HP berfaslitas internat, agar menghindari mempergunakan internet terhadap hal-hal yang negatif, seperti

²⁹ Ibid.

membuka konten porno, terlalu asik dengan game online, terlalu sibuk membuka media sosial seperti *facebook*, *instagram* dan lain-lain, dan mengarahkan dengan bijak kepada mereka agar membuka konten dan aplikasi internet yang bermanfaat bagi diri pribadi dan mengarahkan untuk lebih aktif mengikuti kegiatan ektrakurikuler yang diprogramkan oleh madrasah sendiri.

8) Peran Kepala Sekolah dalam Melakukan Monitoring, Evaluasi, dan Pelaporan Pelaksanaan Program Kegiatan Madrasah

Pelaksanaan monitoring kegiatan pendidikan oleh kepala madrasah dilaksanakan secara konvensional melalui pemantauan kegiatan pengajaran oleh para guru di kelas-kelas, kepala madrasah akan memberikan catatan-catatan kepada guru, kemudian akan memberikan arahan dan bimbingan terkait dengan temuan saat melakukan monitoring pengajaran.

Secara formal, monitoring dan evaluasi kegiatan pendidikan dilakukan oleh kepala madrasah di forum rapat madrasah yang diadakan setiap 2 (dua) atau 3 (tiga) bulan sekali oleh kepala madrasah bersama para guru dan seluruh karyawan madrasah, pada rapat tersebut kepala madrasah akan menyampaikan hasil evaluasi dan monitoring yang dilaksanakan oleh kepala madrasah dan mengkonfirmasi hal tersebut kepada guru atau tenaga kependidikan lainnya.

Menurut kepala tata usaha yang diamanahi untuk menyusun laporan program penyelenggaraan pendidikan yang dilaksanakan oleh

madrasah, selama ini kepala madrasah selalu membantu dalam pembuatan laporan tersebut.

B. Pembahasan

1. Peran Manajerial Kepala Sekolah

a. Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Organisasi Sekolah/Madrasah dengan Melihat dan Menyesuaikan Kebutuhan Madrasah

Organisasi menggambarkan adanya pembagian fungsi dan tugas dari masing-masing kesatuan. Dalam susunan dan struktur organisasi dapat dilihat bidang, tugas dan fungsi masing-masing kesatuan, serta hubungan vertikal horizontal antara kesatuan-kesatuan tersebut. Dengan kata lain, dengan melihat struktur organisasi dapat diketahui bentuk pola hubungan.³⁰

Maka dari semua itu, kepala sekolah sebagai manajer dan administrator pendidikan harus menyusun organisasi sekolah yang dipimpinnya, melaksanakan pembagian tugas dan wewenangnya kepada guru-guru serta pegawai sekolah sesuai dengan struktur organisasi yang telah disusun dan disepakati.

Dengan adanya bermacam-macam tugas dan pekerjaan yang dilakukan setiap personal dalam struktur organisasi sekolah maka memerlukan adanya koordinasi dan pengarahan dari kepala sekolah. Adanya koordinasi dari kepala sekolah yang baik dapat menghindarkan dari adanya persaingan yang tidak sehat, baik antar personal maupun antar bagian yang ada dalam sekolah tersebut. Dengan adanya koordinator yang baik maka akan tercipta suasana kekeluargaan, saling tolong menolong dalam mengerjakan tugas, saling membantu untuk

³⁰ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), h. 23.

menggapai tujuan bersama, baik dalam hal pembelajaran dan administrasi. Dengan demikian, kualitas pendidikan di sekolah tersebut dapat ditingkatkan.

Dalam Islam sendiri posisi organisasi sangat penting dan merupakan hal yang pokok untuk menjalankan sebuah manajemen sebagaimana dikatakan oleh Sayyidina Ali bin Abi Thalib:

الْحَقُّ بِلاَ نِظَامٍ يَغْلِبُهُ الْبَاطِلُ بِالنِّظَامِ³¹

Perkataan ini mengingatkan kita tentang pentingnya keorganisasian dan sebaliknya bahayanya suatu kebenaran yang tidak diorganisir melalui langkah-langkah yang kongkrit dan strategi-strategi yang mantap. Maka tidak ada garansi bagi perkumpulan apa pun yang menggunakan identitas Islam meski memenangkan pertandingan, persaingan maupun perlawanan jika tidak dilakukan pengorganisasian yang kuat.

Selanjutnya, kaitannya dengan peran Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk dan Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah Paku Alam dalam pelaksanaan pengembangan organisasi sekolah, bahwa Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk yang notabene adalah berpendidikan S2, dari data dan pengamatan penulis dalam struktur organisasi yang dibuat begitu juga penempatan orang dalam pelaksanaannya menyesuaikan dengan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki oleh yang bersangkutan, dengan melihat kebutuhan sekolah yang dipimpinnya, pengembangan organisasi tidak serta merta diadakan atau dilaksanakan dengan menambah divisi atau bidang kepengurusan dalam organisasi, namun benar-benar menyesuaikan dengan kebutuhan madrasah itu

³¹ Syukri Ilyas, S.Ag. MA, *Organisasi dalam Alquran*, dalam <https://syukrihaikal03.wordpress.com>, diakses pada bulan januari 2017.

sendiri, begitu juga Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah Paku Alam ditengah keterbatasan sarana yang dimiliki, Kepala Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah Desa Paku pada pembuatan dan pengembangan organisasi madrasah tidak membuat secara berlebihan. Semua berdasarkan kebutuhan yang ada, sebagai contoh ketika di madrasah tidak memiliki laboratorium, Kepala Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah Desa Paku tidak membuat pada bagan struktur organisasi madrasah bagian atau kepala laboratorium.

Ini menjadi penting menurut penulis, karena tidak jarang ada madrasah atau sekolah, seolah ingin menampilkan kemegahan dan kebaikan sekolah dengan membentuk bagian organisasi sekolah yang sebenarnya tidak ada di Sekolah, sub organisasi hanya menjadi penghias atau pemanis dalam bagan keorganisasian sekolah, dan hal itu tidak dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk dan Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah Paku Alam.

Lebih lanjut Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk dan Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah Paku Alam dalam menempatkan orang yang mengisi pengurus organisasi sekolah mengedepankan prinsip kemampuan dan kompetensi, jikapun tidak didapat orang yang sesuai secara kemampuan dan kompetensi dengan jabatan yang akan diemban, maka kepala madrasah akan semaksimal mungkin meminimalisir ketidaksesuaian itu dengan menempatkan orang yang mau belajar dan serius terhadap jabatan organisasi sekolah yang diberikan.

Maka hal diatas sangat sejalan dengan ajaran Islam yang menginginkan setiap urusan itu harus diserahkan kepada ahlinya sebagaimana hadis Nabi Muhammad SAW:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانَ حَدَّثَنَا فُلَيْحُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا هَلَالُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ عَطَاءِ بْنِ
يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ضَيِّعْتَ
الْأَمَانَةَ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ
فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ³²

Adapun maksud dari hadis Nabi diatas, jika sebuah perkara ataupun urusan diserahkan kepada orang yang tidak memiliki kompetensi dalam bidang yang di percayakan, maka tentunya urusan itu akan menjadi kacau dan tidak akan tercapai tujuannya dengan baik.

b. Peran dalam Pendayagunaan Sumber Daya Madrasah Secara Optimal Meski dengan Sumber Daya Minimal.

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu “Kepala” dan “Sekolah” kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi secara umum kepala sekolah dapat diartikan pemimpin sekolah atau suatu lembaga di mana tempat menerima dan memberi pelajaran.

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar,

³² Ahmad bin Ali bin Muhammad Ibnu Hajar al-Asqalani, *Fathu al-Baary, Syarah Shahih al-Bukhari No. 6496 Juz 11*, (Beirut: Dar al-Kitab Al Islamiyah, 1971), h. 409

atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Definisi lain menjelaskan kepala sekolah adalah seorang guru (jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural (kepala sekolah) di sekolah.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah, sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.

Jadi profesionalisme kepemimpinan kepala sekolah berarti suatu bentuk komitmen para anggota suatu profesi untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya yang bertujuan agar kualitas keprofesionalannya dalam menjalankan dan memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah untuk mau bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk dan Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah Paku Alam adalah dua lembaga pendidikan agama yang dipimpin oleh kepala sekolah yang kompeten, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk idealnya harus lebih jauh berkembang dengan status sarana dan prasarana yang dimiliki, Madrasah Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai merupakan Madrasah negeri yang jelas statusnya, dan ini tentunya menjadi anugrah tersendiri bagi madrasah, ada anggaran yang jelas dari instansi terkait dalam pengelolaannya, ada “jaringan” yang bisa dijadikan jabatan untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasaranasekolah dan kualitas pendidikan madrasah melalui “jaringan” yang terstruktur tersebut, dan kembali lagi kepada

kepala madrasah sejauh mana mampu membaca peluang tersebut sehingga dapat bermanfaat bagi perkembangan sekolah.

Kedua, dukungan komite sekolah dalam menjalankan fungsi dan tugasnya sebagai mitra sekolah seharusnya dibaca sebagai peluang dalam meningkatkan kerjasama yang baik antara sekolah dan komite sekolah dalam tujuan peningkatan sarana dan prasarana pendidikan yang ada, yang akhirnya dapat meningkatkan pula kepada kualitas pendidikan yang dijalankan.

Lain halnya dengan Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah Desa Paku Alam, berada jauh dengan kemewahan fasilitas pendidikan, tentunya tidak boleh menurunkan semangat kependidikan para pengelola dan pengajar madrasah, sebaliknya ini harus memicu dan menjadi pemompa semangat bagi para pendidik di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah Paku Alam, sebagai lembaga pendidikan agama yang berstatus swasta di bawah Yayasan Pendidikan Islam Raudhatul Islamiyah, sebenarnya menjadi peluang tersendiri, karena madrasah tidak terikat secara penuh pengelolaannya dengan instansi pemerintah yang menaunginya, ada kebebasan bagi Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah Paku Alam untuk mengembangkan pendidikan yang dijalankan, dan ini butuh kepemimpinan yang kuat dengan gagasan-gagasan yang cerdas, program-program brilian yang dapat menstimulus semua komponen madrasah untuk terus bersemangat dan termotivasi dalam menjalankan kewajibannya di madrasah, perlu komitmen yang kuat dan terus menerus khususnya kepala madrasah dalam menjalankan itu semua.

Kejelian kepala madrasah harus ada dalam pengembangan madrasah itu sendiri, bagaimana tidak, jika kepala madrasah tidak memiliki semangat, tekad yang kuat dan kejelian melihat peluang dan membuat gagasan-gagasan baru dan program inovatif yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan dan sarana dan prasaranayang ada dengan sumberdaya yang dimiliki , maka tentunya madrasah akan mengalami stagnasi.

c. Peran Memberikan Motivasi Kepada Para Pengajar dan Staf Kependidikan

Dalam praktik organisasi kata pemimpin, mengandung konotasi menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberikan teladan, memberikan dorongan (*motivator*), memberikan bantuan dan lain sebagainya, maka kepala sekolah merangkap sebagai motivator

Motivasi dalam dunia pendidikan merupakan hal yang penting. Dengan motivasi mampu membangkitkan minat dan mampu mendorong seseorang untuk melakukan apa saja yang diinginkan. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi akan mampu mendorong peserta didik untuk mau belajar dan meningkatkan prestasi belajarnya, bagi guru akan mampu meningkatkan kegairahan untuk belajar dan meningkatkan kompetensi keguruannya sehingga mampu meningkatkan prestasi kerja dan pengajaran.

Barelson dan steiner mendefinisikan “motivasi sebagai suatu dorongan, mengaktifkan atau menggerakkan, dan yang mengarahkan atau menyalurkan

perilaku kearah tujuan”.³³ Berbagai referensi mengemukakan bahwa motivasi berasal dari dua sumber, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri (bersifat intrinsik) dan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik), dari kedua asal motivasi tersebut, yang paling utama adalah motivasi yang berasal dari dalam diri orang tersebut. Sifat motivasi dari dalam akan berlangsung lebih lama dan relatif stabil. Sedangkan motivasi dari luar cenderung berubah-ubah dan bersifat sementara.

Dalam kaitanya kepala sekolah sebagai motivator (pencipta iklim kerja) mampu mengatur lingkungan kerja baik fisik maupun non fisik, menetapkan prinsip penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*), menciptakan hubungan kerja yang demokratis, harmonis dan dinamis diantara guru, karyawan dan siswa, lingkungan masyarakat, menanamkan nilai-nilai nasionalisme.

Sebagai motivator, kepala sekolah memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga pendidik dan kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan, suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar.

Dorongan dan penghargaan merupakan dua sumber motivasi yang efektif diterapkan oleh kepala sekolah. Keberhasilan suatu organisasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang datang dari dalam maupun datang dari lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut, motivasi merupakan suatu faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain ke arah keefektifan (*effectiveness*) kerja, bahkan motivasi sering disamakan dengan mesin dan kemudi

³³ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Jakarta:Imperial Bhakti Utama, 2007), h.56.

mobil, yang berfungsi sebagai penggerak dan pengarah. Motivasi adalah proses untuk merangsang orang untuk memperbaiki prestasi masa lampau sambil mendapatkan penghasilan psikis yang bertambah dari apa yang mereka lakukan.

Setiap tenaga pendidik dan kependidikan memiliki karakteristik khusus, yang berbeda satu sama lain, sehingga memerlukan perhatian dan pelayanan khusus pula dari pimpinannya agar memanfaatkan waktu untuk meningkatkan profesionalismenya. Perbedaan tenaga kependidikan tidak hanya dalam bentuk fisik, tetapi juga dalam kondisi psikisnya, misalnya motivasinya. Oleh karena itu, untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan, kepala sekolah perlu memperhatikan motivasi para tenaga kependidikan dan faktor-faktor lain yang berpengaruh.

Dalam menjalankan tugas sebagai Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk dan Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah Paku Alam sudah menjalankan fungsinya sebagai kepala madrasah yang mampu memotivasi para guru, siswa dan tenaga kependidikan lainnya, misalnya disetiap rapat sekolah kepala madrasah memberikan motivasi dan semangat untuk mendorong para guru bekerja profesional, terlebih Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah Desa Paku Alam, memberikan *reward*, kepada guru yang disiplin dan teladan yang memenuhi kriteria pendidik profesional, dengan memberikan tambahan honor kepada mereka, juga sebaliknya memberikan teguran secara persuasif kepada guru atau tenaga pengajar yang dinilai lalai dalam tugas dan disiplin.

Sebagai motivator, kepala madrasah idealnya harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam

melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat tumbuh melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar.

Karena sejatinya perubahan akan berawal dari motivasi yang kuat untuk berubah dan merubah suatu tatanan yang diinginkan, merubah suatu kelompok melalui motivasi tidaklah semudah membalikkan telapak tangan perlu kerja keras dan kepemimpinan yang kuat untuk meyakinkan, sebagaimana Alquran menjelaskan tentang dibutuhkannya kemantapan hati dan kemauan serta keinginan berubah kearah yang lebih baik untuk merubah sebuah nikmat yang baik, Q. S. al-Ra'd/013: 11

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Tidak cukup motivasi, namun motivasi adalah pemicu awal untuk meyakinkan bahwa segala kebaikan tidak akan didapat hanya dengan berpangku tangan, perlu kesungguhan untuk berubah ke arah yang lebih baik, terutama dalam peningkatan kualitas pendidikan di madrasah.

d. Peran Kepala Sekolah dalam Menciptakan Budaya dan Iklim Madrasah yang Kondusif dan Inovatif bagi Pembelajaran Peserta Didik.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjaga keharmonisan sekolah, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan arahan yang baik dan inovatif kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

Sebenarnya menurut E. Mulyasa, kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta adaptabel dan fleksibel.³⁴

Kepala sekolah sebagai inovator harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah. Kepala sekolah sebagai inovator dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan akan tercermin dari caranya melakukan pekerjaan secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, obyektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, adaptable, dan fleksibel.

Idealnya, inovasi yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun madrasah harus sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya yang diterapkan dunia pendidikan, sehingga menuntut penguasaan kepala sekolah secara professional. Untuk itu kepala sekolah dihadapkan pada tantangan melaksanakan pengembangan pendidikan secara terarah dan berkesinambungan.

Melakukan inovasi dalam pendidikan adalah upaya untuk menemukan formula, konsep, metode dan lainnya yang lebih mempermudah atau memudahkan tujuan yang ingin dicapai. Kompleksitas permasalahan dalam

³⁴ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 118-119.

pendidikan harus dijawab dengan usaha-usaha kreatif, inovatif dengan prinsip memudahkan, sejalan dengan hadis Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari ra.

حَدِيثِ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : (يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا، وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا) أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ³⁵

Hadis ini menjelaskan tentang prinsip inovasi, bahwa yang dulu sulit harus dipermudah, dan tidak menjauh dengan segala kompleksitas kesulitan yang dihadapi, begitulah Nabi Muhammad saw meletakkan prinsip inovasi dalam Islam.

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk dan Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah Desa Paku Alam, dalam menjaga harmoni dan iklim sekolah yang kondusif sudah baik, dengan mencegah orang luar yang tidak berkepentingan untuk memasuki area madrasah, begitu pula dalam mengharmonisasi antara guru dengan guru yang lain, semaksimal mungkin semua persoalan di fasilitasi oleh kepala sekolah agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di madrasah.

Persoalan yang mendasar menurut penulis terletak pada persoalan inovasi, dorongan inovasi yang minim dilakukan oleh kepala madrasah menurut penulis, menjadi salah satu minimnya inovasi yang dilakukan oleh para pengajar didalam kelas atau diluar kelas.

³⁵ Ahmad bin Ali bin Muhammad Ibnu Hajar al-Asqalani, *Fathu al-Baary, Syarah Shahih al-Bukhari No. 69 Juz 1*, (Beirut: Dar al-Kitab Al Islamiyah, 1971), h. 216

Berdasarkan pengamatan penulis Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk dan Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah Paku Alam sejatinya telah mencoba melakukan instruksi inovasi-inovasi kepada para pengajar baik didalam kelas maupun di luar kelas, lingkup sekolah. Namun demikian, tidak diberikan contoh kongkrit bagaimana inovasi yang di kehendaki dan tidak di jabarkan lebih luas dan dalam terkait inovasi dalam pendidikan.

Seharusnya motivasi dalam berinovasi haruslah jelas arah dan tujuannya, dan jika perlu ada pelatihan tersendiri untuk meningkatkan kualitas inovasi yang akan dilaksanakan, baik itu inovasi materi, media, maupun metode dalam pembelajaran bahkan sampai kepada pengelolaan sekolah.

e. Peran Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Sarana dan prasarana, Peserta Didik, Kurikulum, Keuangan, Ketatausahaan dan Hubungan dengan Masyarakat.

a. Pengelolaan Sarana dan prasarana

Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk dan Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah Paku Alam, dalam pengelolaan sarana dan prasarana menurut penulis belum maksimal, terlebih Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk dengan fasilitas prasarana yang ada sangat memungkinkan untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan yang dilaksanakan, berbeda dengan Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah Paku Alam, keterbatasan sarana yang memadai menjadi penghambat dalam peningkatan kualitas pendidikan yang

dilaksanakan namun demikian, peran kepala sekolah dalam mengoptimalkan sumber daya yang ada menjadi pemecah dan solusi dalam permasalahan tersebut, meski demikian kepala madrasah harus tetap berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana terutama kepala madrasah Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah Paku Alam.

b. Pengelolaan Peserta Didik

Kebijakan Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk dan Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah Paku Alam dalam pengelolaan siswa, dapat dilihat dari pengelompokan atau rombongan belajar yang diterapkan, tidak adanya klasifikasi kecerdasan dalam penentuan kelas menjadi pilihan bersama Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk dan Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah Paku Alam, tentunya ini semua memiliki kekurangan dan kelebihan.

c. Pengelolaan Kurikulum

Peran Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk dan Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah Paku Alam dalam mengelola kurikulum sangat terlihat mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan monitoring serta evaluasi yang berlangsung, semua dirumuskan melalui forum rapat sekolah, dengan menunjuk guru yang membidangi kurikulum ini secara khusus, dan pemilihan kurikulum pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk dan Madrasah

Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah Paku Alam ini juga sama yaitu menggunakan kurikulum ganda, kurikulum 2013 dan KTSP.

d. Pengelolaan Keuangan

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk dan Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah Paku Alam dalam pengelolaan keuangan sangatlah besar, semua anggaran perencanaan dirumuskan bersama-sama, dengan melihat besarnya anggaran yang dimiliki. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk dan Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah Paku Alam menurut penulis sudah berperan maksimal dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan secara transparan dan akuntabel dengan proses penyusunan anggaran melalui forum rapat dan dapat dipertanggungjawabkan penggunaannya.

e. Pengelolaan Ketatausahaan

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk dan Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah Paku Alam dalam pengelolaan ketatausahaan menurut penulis sudah sangat berperan, dengan menempatkan orang yang memiliki kompetensi yang baik dalam jabatan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk dan Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah Paku Alam.

f. Pengelolaan Hubungan Masyarakat

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk dan Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah Paku Alam memiliki peran penting dalam menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar, melalui

komite sekolah atau melalui guru yang berada di sekitar wilayah sekolah berada, guru dan komite tersebut selalu menjembatani persoalan antara sekolah dengan masyarakat.

f. Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan dan Pengelolaan Unit Layanan Khusus Madrasah

Layanan khusus adalah suatu usaha yang tidak secara langsung berkenaan dengan proses belajar mengajar di kelas, tetapi secara khusus diberikan oleh pihak sekolah kepada para siswanya agar mereka lebih optimal dalam melaksanakan proses belajar.

Manajemen layanan khusus di sekolah pada dasarnya dibuat untuk mempermudah atau memperlancar pembelajaran, serta dapat memenuhi kebutuhan khusus siswa di sekolah. Pelayanan khusus diselenggarakan di sekolah dengan maksud untuk memperlancar pelaksanaan pengajaran dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Pendidikan di sekolah antara lain juga berusaha agar peserta didik senantiasa berada dalam keadaan baik. Baik disini menyangkut aspek jasmani maupun rohaninya. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen layanan khusus adalah suatu proses kegiatan memberikan pelayanan kebutuhan kepada peserta didik untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar tujuan pendidikan bisa tercapai secara efektif dan efisien.

Manajemen layanan khusus di suatu sekolah merupakan bagian penting dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang efektif dan efisien. Sekolah merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas

sumber daya manusia Indonesia. Sekolah tidak hanya memiliki tanggung jawab dan tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi saja, melainkan harus menjaga dan meningkatkan kesehatan baik jasmani maupun rohani peserta didik.

Hal ini sesuai dengan UU No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab II Pasal 4 yang memuat tentang adanya tujuan pendidikan nasional. Untuk memenuhi tugas dan tanggung jawab tersebut maka sekolah memerlukan suatu manajemen layanan khusus yang dapat mengatur segala kebutuhan peserta didiknya sehingga tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai.

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk dan Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah Paku Alam dalam pengembangan dan pengelolaan unit layanan khusus sekolah/madrasah mengalami perbedaan yang cukup signifikan antara kedua madrasah tersebut, Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk yang notabene adalah Madrasah Negeri tentunya didukung dengan fasilitas yang cukup sehingga mampu membuat unit layanan khusus dan dapat pula menjalankannya, meski dalam pengelolaannya masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan kualitasnya, berbeda dengan Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah Paku Alam keterbatasan sumber daya dan fasilitas menjadi salah satu faktor ketiadaan unit layanan khusus dan sampai saat ini madrasah masih melakukan upaya pengadaan unit-unit layanan khusus seperti, perpustakaan, ruang laboratorium, kantin, UKS dan lainnya.

g. Peran Kepala Sekolah dalam Penggunaan IT

Sejatinya teknologi informasi dan komunikasi mampu memberikan kemudahan pihak pengelola dalam menjalankan kegiatannya dan meningkatkan kredibilitas dan akuntabilitas sekolah di mata siswa, orang tua siswa, instansi dinas terkait dan masyarakat umumnya. Penerapan teknologi informasi untuk menunjang proses pendidikan telah menjadi kebutuhan bagi lembaga pendidikan di Indonesia. Pemanfaatan teknologi informasi ini sangat dibutuhkan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas bagi manajemen pendidikan. Keberhasilan dalam peningkatan efisiensi dan produktivitas bagi manajemen pendidikan akan ikut menentukan kelangsungan hidup lembaga pendidikan itu sendiri.

Kemajuan teknologi informasi merupakan sebuah kenyataan kemajuan peradaban dunia yang memberikan banyak akses bagi terjadinya perubahan pola kehidupan masyarakat dalam berbagai bidang. Hal ini, turut memicu bagi upaya-upaya perubahan dalam sistem pendidikan. Yakni upaya untuk melepaskan dunia pendidikan dari kungkungan model pembelajaran konvensional yang cenderung memaksa anak didik untuk mengikuti pembelajaran yang semakin hari semakin tidak menarik dan membosankan. Neil Postman, seorang filosof dan pakar pendidikan, mencemaskan pola kehidupan lembaga pendidikan yang dianggapnya semakin teralienasi dari kultur dan kemajuan masyarakat yang kian dinamis, sehingga sampai kepada taraf asumtif bahwa nilai-nilai pendidikan sekarang telah mengalami kematian (stagnan).³⁶

³⁶ Chistian, *Teknologi Pendidikan Bagi Para Pemimpin*. Dalam [https :// rinovyus. Blogspot .co.id](https://rinovyus.blogspot.co.id), di akses pada bulan januari 2017.

Teknologi merupakan sebuah keniscayaan kemajuan dalam peradaban manusia dan agama Islam adalah agama yang sangat maju dan memiliki pandangan jauh kedepan dalam melihat tantangan manusia, sehingga Islam mengajarkan kepada umatnya untuk menjadi kaum yang kuat, menguasai kemajuan teknologi, cerdas dalam pengembangan ilmu dan seterusnya, Islam tidak ingin umatnya menjadi umat yang lemah dan tertinggal sebagaimana firman Allah SWT menjelaskan dalam Q. S. al-Nisa /004: 9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا.

Ayat ini memberikan pesan yang amat penting tentang pentingnya para generasi sesudah kita untuk menjadi generasi yang kuat, berpengetahuan, berpendidikan dan menguasai keilmuan dunia dan akhirat, bukan sebaliknya meninggalkan generasi yang lemah dan terbelakang.

Dunia pendidikan senantiasa dituntut untuk terus-menerus mengikuti alur perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kian berkembang pesat, karena pendidikan yang tetap berkuat pada instruksional kurikulum yang kaku hanya akan menjadikan peserta didik gagap terhadap realita kemajuan teknologi yang semakin tak terbendung.

Dengan pemanfaatan teknologi informasi didalam dunia pendidikan, diharapkan akan mampu menggeser sifat pendidikan yang cenderung *introvet* (tertutup) menjadi *ekstrovet* (terbuka) dan lebih proaktif, sehingga akan semakin memberdayakan proses belajar mengajar menjadi lebih kreatif dan kompetitif.

Untuk memenuhi semua tuntutan tersebut, sangat diperlukan kepemimpinan seorang kepala sekolah yang mampu menerapkan teknologi informasi dalam mengelola sekolah. Kepala sekolah harus mau dan mampu memanfaatkan teknologi informasi untuk diterapkan di sekolahnya guna mempertimbangkan setiap keputusan yang diambil.

Pengorganisasian dan penerapan sistem teknologi informasi dalam proses manajemen akan meningkatkan kemampuan dalam membuat keputusan-keputusan yang tidak terstruktur dan meningkatkan berbagai peran manajerial sebagai kepala sekolah.

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk dan Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah Paku Alam sebenarnya sudah “melek” dalam penggunaan informasi dan teknologi meski perlu perbaikan disana-sini, terutama Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah Paku Alam, kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah idealnya memiliki visi-misi yang lebih mengarah kepada teknologi informasi, karena jaringan internet sudah cukup terkoneksi baik di wilayah madrasah tersebut, seperti Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk yang sudah memiliki *bloger* MTsN yang bisa diakses melalui jaringan internet, meski, sepengetahuan penulis belum maksimal dalam pengelolaan situsnya dapat dilihat dari minimnya berita atau kabar kegiatan dan belum adanya profil madrasah yang bisa dilihat dan diketahui oleh masyarakat luas.

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk dan Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah Paku Alam sudah menganjurkan dan mengajak

semua pendidik dan tenaga kependidikan untuk memanfaatkan semaksimal mungkin teknologi, khususnya teknologi informasi, untuk dapat meningkatkan kapasitas pendidik dalam mengajar, begitu juga himbauan itu disampaikan kepada semua siswa agar mempergunakan teknologi informasi dengan baik dan benar.

h. Peran Kepala Sekolah dalam Melakukan Monitoring, Evaluasi, dan Pelaporan Pelaksanaan Program Kegiatan Sekolah/Madrasah

a. Peran Monitoring

Monitoring adalah kegiatan pengawasan terhadap seluruh aktivitas sekolah, kaitannya dengan guru, peserta didik dan semua yang bersinggungan langsung dengan pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Monitoring ditujukan untuk mengetahui dengan jelas kondisi, proses pendidikan yang sedang berlangsung, secara seksama melihat dan mencatat semua kejadian yang dianggap perlu perbaikan dan evaluasi. Semua catatan hasil monitoring nantinya akan menjadi bahan evaluasi oleh kepala sekolah untuk dibahas dan ditemukan duduk permasalahannya dan dicarikan solusi terbaiknya.

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk dan Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah Paku Alam dalam pelaksanaan monitoring berupaya semaksimal mungkin dengan melakukan pengamatan ke semua elemen yang berkaitan langsung dengan hasil pendidikan, mulai dari jalannya organisasi sekolah, jalannya perencanaan yang disepakati, pelaksanaan pengajaran oleh

guru, penggunaan media, metode sampai kepada hasil belajar siswa yang tidak luput dari monitoring.

b. Peran Evaluasi dan Pelaporan

Sebagai evaluator, seharusnya kepala sekolah dapat membantu guru-guru dalam menilai hasil dan proses belajar, dapat menilai kurikulum yang dikembangkan. Misalnya diakhir semester, ia dapat mengadakan evaluasi diri sendiri dengan memperoleh umpan balik dari setiap peserta didik yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk memperbaiki dan meningkatkan dirinya.

Pelaksanaan proses evaluasi seharusnya mengikut sertakan guru, dengan begitu para guru akan lebih menyadari kelemahannya, sehingga ia berusaha meningkatkan kemampuannya tanpa suatu paksaan dan tekanan dari orang lain. Selain itu ia juga dibantu dalam merefleksikan dirinya sendiri, yaitu dengan konsep dirinya (*self concept*), idea/cita-citanya (*self idea*), realitas dirinya (*self reality*).

Pada tahapan ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk dan Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah Paku Alam berusaha semaksimal mungkin, dalam setiap pertemuan atau agenda rapat di akhir semester, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk dan Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah Paku Alam mengumpan balik terkait hasil pengamatan, evaluasi dan monitoring yang kepala madrasah laksanakan selama ini, memberikan gambaran yang cukup jelas terhadap hasil evaluasinya dengan media hasil belajar

siswa dan lainnya kemudian meminta tanggapan kepada guru atau staf yang bersangkutan terkait hasil evaluasinya untuk dikonfirmasi, kemudian mencari jalan keluar terbaik jika itu dianggap sebuah kesalahan dan kekhilafan.

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk dan Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah Desa Paku Alam, mengambil peran penting dalam pengelolaan laporan dengan berusaha mempersiapkan data dukung dan memberikan bimbingan terhadap pembuatan dan penyelesaian laporan.

3. Problematika Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk dan Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah Paku Alam

a. Problematikan Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk

Berdasarkan paparan data yang telah penulis uraikan pada bab sebelumnya, ada beberapa problematika yang dihadapi oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk, sebelum lebih jauh menjelaskan problematika yang dihadapi oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk, ada baiknya terlebih dulu menjelaskan potensi atau peluang yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk:

- 1) Status Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk sbagai madrasah negeri;
- 2) Masyarakat di sekitar lingkungan sekolah, adalah masyarakat religius;

- 3) Animo masyarakat yang cukup tinggi untuk menyekolahkan anak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk;
- 4) Motivasi anak didik yang bagus dalam belajar;
- 5) Pemerintah yang mendukung perkembangan pendidikan agama;
- 6) Hubungan sekolah dengan komite sekolah yang baik;
- 7) Sekolah berada ditengah-tengah masyarakat banyak;
- 8) Tenaga pendidik yang menunjang.

Adapun problematika yang dihadapi sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk pada saat ini adalah:

- 1) Sarana dan prasaranayang belum dapat memenuhi kebutuhan sekolah;
- 2) Adanya sekolah menengah pertama lain di sekitar sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk;
- 3) Belum optimalnya penggunaan sarana yang sudah ada.

Jika melihat potensi dan problematika yang dihadapi oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk, sebenarnya menurut penulis, semua problematika tersebut bisa diatasi, persoalan sarana dan prasarana adalah permasalahan klasik oleh setiap sekolah atau madrasah, dengan potensi struktural yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk sebagai madrasah negeri tentunya memudahkan akses untuk membuka peluang meningkatkan sarana dan prasarana yang ada melalui pengajuan bantuan, didukung oleh pemerintah yang memperhatikan pendidikan agama, tentunya akan lebih mempermudah bagi Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk untuk dapat merealisasikan sarana dan prasarana yang baik dan berkualitas.

Belum optimalnya penggunaan beberapa sarana yang telah dimiliki baik itu perpustakaan ataupun laboratorium bahasa, sebenarnya sudah teratasi oleh kemampuan peran manajerial kepala sekolah dengan mengotimalkan penggunaan perpustakaan secara bergilir, meski demikian hal tersebut tidak dapat dibenarkan untuk dijalankan secara terus menerus, bagaimanapun sekolah harus memberikan pelayanan maksimal kepada peserta didik, sebagai tanggung jawab sekolah dalam melayani peserta didik.

Sebagaimana penulis uraikan sebelumnya bahwa peran kepala sekolah, menjadi sangat penting dalam hal ini, kemampuan kepala sekolah untuk menghadirkan sarana dan prasarana yang baik dan berkualitas serta optimal adalah kunci dimana sekolah dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan *outpoot* yang berkualitas.

Adanya sekolah lain yang setingkat, mestinya memicu semangat Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk, untuk terus melakukan promosi sekolah, baik itu dari lisan kelisan ataupun dengan memanfaatkan media IT sekarang, apalagi Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk telah memiliki *blog* sendiri sehingga memudahkan sekolah untuk mempromosikan diri.

b. Problematika Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah Paku Alam

Berdasarkan paparan data yang telah penulis uraikan pada bab sebelumnya, ada beberapa problematika yang dihadapi oleh Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah Paku Alam, sebelum lebih jauh menjelaskan problematika yang dihadapi oleh Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah Paku Alam, ada baiknya terlebih dahulu menjelaskan potensi atau peluang yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah Paku Alam:

- 1) Dukungan penuh yayasan Raudhatul Islamiyah terhadap Madrasah Raudhatul Islamiyah;
- 2) Masyarakat disekitar adalah masyarakat yang religius;
- 3) Dukungan pemerintah terhadap pendidikan agama di Kabupaten Banjar
- 4) Motivasi siswa yang kuat dalam belajar agama;
- 5) Dukungan komite madrasah;

Adapun problematika yang dihadapi sekolah Madrasah Raudhatul Islamiyah pada saat ini adalah:

- 1) Minat orang tua yang kurang untuk menyekolahkan anak mereka di Madrasah Raudhatul Islamiyah;
- 2) Madrasah berstatus swasta;
- 3) Sarana dan prasarana yang minim;
- 4) Tenaga pendidik yang masih kurang;
- 5) Motivasi pendidik yang kurang;
- 6) Madrasah yang jauh dari perkotaan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan tentunya tidak akan lepas dari segala problematika yang menghadapinya, ada yang skalanya kecil ada ada pula yang

skala problematikanya besar, Madrasah Raudhatul Islamiyah menurut penulis menghadapi tantangan problematika sekolah yang cukup besar, disinilah peran manajerial kepala sekolah dituntut untuk mengatasi semua proplematika yang dihadapi sekolah.

Meski berstatus madrasah tsnawiyah swasta, harusnya tidak menyurutkan semangat Madrasah Raudhatul Islamiyah untuk selalu berkembang dan berinovasi, begitu banyak madrasah yang berstaus swasta di Indonesia namun mampu melebihi secara kualitas dan kuantiatas madrasah yang berstatus negeri, bahkan bisa dipastikan jumlah madrasah yang berstaus swasta lebih banyak dibandingkan madrasah yang berstatus negeri.

Peran kepala sekolah adalah menjadi titik sentral bagi Madrasah Raudhatul Islamiyah untuk bisa maju dan berkembang, persoalan sarana dan prasarana sebagaimana penjelasan penulis sebelumnya, tidak hanya dirasakan oleh madrasah yang berstatus swasta namun juga madrasah yang berstatus negeri, maka demikian kepiawaian kepala sekolah adalah penentu untuk meningkatkan sarana dan prasarana Madrasah Raudhatul Islamiyah Paku Alam. Sebagai madrasah swasta tentu membuka pintu lebar bagi kepala sekolah “berinprofisasi” dalam mengembangkan sekolah, sekolah tidak hanya bisa mengandalkan pemerintah namun lebih jauh pihak sekolah memaksimalkan peran yayasan untuk *support* pengembangan madrasah, bahkan pintu kerjasama dengan pihak lain sangat terbuka bagi madrasah swasta.

Tenaga pendidik yang minin dan motivasi pendidik yang lemah adalah persoalan yang menyatu pada hakikatnya meski terpisah pada persoalannya,

namun hal tersebut harus segera diatasi dengan baik dan tepat oleh kepala Madrasah Raudhatul Islamiyah Paku Alam, tenaga pendidik yang minim biasanya didasari oleh ketidakmampuan madrasah untuk melakukan rekrutmen tenaga pendidik yang berkualitas, kerana merekrut tenaga pendidik berkualitas berkonsekuensi memberikan “penghargaan” (gaji) yang layak kepada mereka, dengan tidak didukung finansial yang baik tentunya akan sulit bagi Madrasah Raudhatul Islamiyah Paku Alam melakukan hal tersebut.

Disadari atau tidak, persoalan “penghargaan” itulah yang menurut penulis menjadi salah satu minimnya motivasi kerja yang ada pada tenaga pendidik di madrasah, ketidakmampuan madrasah untuk memberikan penghasilan yang layak dan cukup bagi pendidik membuat pendidik akan berfikir untuk mencari sampingan lain, guna memenuhi hajat hidup mereka.

Idealnya yayasan bersama pengurus Madrasah Raudhatul Islamiyah harus duduk bersama, mencari solusi yang terbaik dalam mengatasi persoalan mendasar tersebut, dengan duduk bersama tentunya akan membuka pemikiran-pemikiran, ide-ide dan gagasan-gagasan yang baik, dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh madrasah.

Sekali lagi penulis pertegas persoalan yang dihadapi oleh Madrasah Raudhatul Islamiyah hari ini adalah persoalan yang jamak dihadapi oleh madrasah seluruh Indonesia, kepala sekolah harus memiliki visi dan misi yang maju, tidak cukup hanya memiliki visi dan misi yang baik namun harus dapat dilaksanakan oleh kepala madrasah dan jajaran pengurus madrasah. Begitu banyak madrasah, sekolah, bahkan pondok pesantren yang jauh berada dipelosok namun tetap

memiliki siswa-siswi yang banyak, diminati oleh orang banyak, kenapa?, karena kemampuan sekolah untuk memberikan pendidikan yang berkualitas kepada siswa-siswi mereka.